

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dari *World Population Review* mengenai populasi penganut agama di dunia pada tahun 2020, Islam merupakan salah satu agama yang paling banyak diikuti oleh masyarakat di seluruh dunia. Agama Islam sudah ada sejak abad ke-6 di Makkah Arab (Nasution dalam Aizid 2021). Islam disebarakan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam penyebarannya, Rasulullah saw. ditemani oleh sahabat-sahabatnya yang mulia. Sahabat Rasul merupakan orang-orang yang ikut membantu Nabi Muhammad saw. dalam berjuang menegakkan dan menyebarkan agama Islam. Sahabat Nabi Muhammad saw. yang membantu Rasulullah saw. dalam menyebarkan agama Islam terdapat dari kalangan pria maupun wanita. Salah satu sahabat Rasulullah saw. Dari kalangan wanita yang jarang dikenal adalah Nusaibah binti Ka'ab.

Masyarakat memandang bahwa wanita adalah makhluk yang lembut, lemah, emosional, dan pemalu. Sedangkan pria memiliki sifat kuat, rasional, keras, dan berani (Damanik 2018). Wanita cenderung dipandang sebagai makhluk lemah lembut yang mengurus rumah tangga di rumah saja, dan pria yang berperan dalam menjalani pekerjaan di luar sana. Terlebih perempuan muslim yang dikenal perlu menutup diri dari yang bukan *mahram*-nya serta menjunjung tinggi rasa malu, stereotip-stereotip tersebut sangat lekat menempel pada sosok perempuan.

Hal tersebut tidak berlaku bagi sosok Nusaibah binti Ka'ab, Nusaibah merupakan sahabat perempuan yang pemberani dan tangguh dalam membela Rasul. Nusaibah atau bisa juga disebut Ummu Umarah merupakan sosok *mujahidah* (pejuang) yang dengan keberaniannya pada Perang Uhud mampu menjadi pelindung Rasulullah saw. saat pasukan muslim hampir kalah diserang oleh pasukan Quraisy. Namun kisah Nusaibah binti Ka'ab masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat. Kurangnya media seperti video, buku, artikel, dan sebagainya yang menjelaskan kisah Nusaibah binti Ka'ab menjadi faktor kisah Nusaibah binti Ka'ab masih jarang diketahui oleh umat Muslim. Umumnya, kisah-kisah mengenai sahabat Rasulullah

saw. merupakan kisah sahabat laki-laki seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan sebagainya.

Kisah tentang sosok pejuang seperti Nusaibah binti Ka'ab membuktikan bahwa Islam pun memiliki sosok wanita yang tangguh dan pemberani, hal ini akan membukakan pikiran bahwa wanita khususnya muslimah bukan hanya terkekang sebagai makhluk yang lemah lembut saja, namun juga mampu berani dan tangguh dalam membela kebenaran dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Sosok Nusaibah binti Ka'ab sangat cocok sebagai sosok yang dapat diteladani. Pada dunia modern, banyak bermunculan stereotip bahwa anak muda jaman sekarang cenderung lebih malas, mudah putus asa, frustrasi, takut gagal, dan mudah menyerah (Smith 2022). Jika dikaitkan dengan keteladanan sosok Nusaibah binti Ka'ab, maka perjuangan, keberanian, dan ketangguhan Nusaibah binti Ka'ab mampu menjadi motivasi agar anak muda mau lebih bersemangat dalam berjuang menghadapi masa depannya dan tidak mudah menyerah serta takut mengalami kegagalan.

Kisah Nusaibah binti Ka'ab penting untuk diangkat agar masyarakat mengetahui kisah pejuang Nusaibah binti Ka'ab sebagai sahabat Nabi Muhammad saw. yang tangguh dan pemberani. Kisah ini menjadi bukti bahwa dalam Islam pun terdapat sosok pejuang yang bisa menjadi panutan perempuan di seluruh dunia. Kisah Nusaibah binti Ka'ab juga mampu menjadi teladan bagi masyarakat khususnya anak-anak.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya adalah:

- Sebagian anak-anak cenderung lebih mengenal sahabat pria Rasulullah saw. dibanding sahabat wanita.
- Nilai-nilai perjuangan Nusaibah binti Ka'ab di Perang Uhud masih belum diketahui anak-anak.

- Sebagian anak-anak masih belum mengetahui sosok Nusaibah binti Ka'ab sebagai salah satu contoh inspirasi wanita yang berani dalam membela kebenaran dan mengajak pada kebaikan.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada yaitu, “Bagaimana cara mengenalkan sosok Nusaibah binti Ka'ab kepada masyarakat khususnya anak-anak”.

I.4. Batasan Masalah

Batasan objek yang akan dibahas pada perancangan media mengenai kisah Nusaibah binti Ka'ab adalah sahabat nabi dari kalangan perempuan. Lebih tepatnya adalah sahabat nabi Nusaibah binti Ka'ab, seorang pejuang dalam Perang Uhud. Penjelasan mengenai biografi Nusaibah binti Ka'ab tidak akan terlalu dibahas secara mendalam. Namun kisah yang akan dibahas adalah masa Perang Uhud karena pada perang tersebut lah kisah keberanian Nusaibah binti Ka'ab yang paling dapat digali nilai-nilai motivasi dan inspirasinya yaitu ketika Nusaibah menjadi tameng Rasulullah saw. dalam menghadapi musuh seorang diri. Pada peristiwa Perang Uhud, terdapat kisah heroisme dan nilai-nilai teladan yang didapatkan dari aksi pejuang Nusaibah binti Ka'ab.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan media ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai agar mampu memberikan manfaat.

I.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dilakukannya perancangan media kisah Nusaibah binti Ka'ab ini adalah sebagai berikut:

- Mengenalkan sosok Nusaibah binti Ka'ab kepada masyarakat.
- Menyampaikan nilai-nilai juang dan keberanian Nusaibah binti Ka'ab saat Perang Uhud dalam membela Rasulullah saw. dan Islam.

- Menyampaikan bahwa Islam mengajarkan kebenaran serta mengajak kepada kebaikan kepada orang lain sebagai bentuk hubungan antar manusia dengan baik (*habluminannas*).

I.5.2. Manfaat Perancangan

Sedangkan untuk manfaat yang didapatkan dari perancangan media kisah Nusaibah binti Ka'ab diantaranya adalah:

- Kisah Nusaibah binti Ka'ab dapat lebih diketahui banyak orang sehingga sosoknya pun dapat dikenal masyarakat.
- Nilai juang Nusaibah binti Ka'ab dapat tersampaikan kepada masyarakat.
- Masyarakat paham bahwa Islam sebagai agama yang universal tidak hanya mengajarkan ibadah *mahdhah* (salat, puasa, haji, dan lain-lain) namun juga mengajarkan ibadah *ghairu mahdhah* (segala amalan baik yang diizinkan Allah swt.) sebagai suatu kebenaran dan ajakan terhadap kebaikan.